

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keuangan syariah global menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Kontribusi perkembangan industri perbankan tidak lepas dari peran suatu negara yang mendukung adanya perkembangan tersebut. Saat ini negara-negara di kawasan Asia Tenggara juga menjadi pusat perkembangan industri keuangan syariah global.¹ Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi perbankan syariah adalah adanya kesenjangan kualitas pada masing-masing negara. perbedaan kualitas dapat dilihat dari segi regulasi, jumlah dan pertumbuhan kualitas aset keuangan syariah, SDM, fatwa dan isu lainnya.²

Tabel 1.1

Data Islamic Financial Development Indicator (IFDI) Tahun 2017-2021

Peringkat	2017	2018	2019	2020	2021
1	Malaysia	Malaysia	Malaysia	Malaysia	Malaysia
2	Bahrain	Bahrain	Bahrain	Indonesia	Indonesia
3	UAE	UAE	UAE	Bahrain	Iran
4	Oman	Pakistan	Indonesia	UAE	Saudi A
5	Pakistan	Saudi A	Kuwait	Saudi A	Sudan

Sumber: *Global Islamic Financial Report Tahun 2017-2021*.³

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Malaysia secara berturut-turut berada diperingkat ke-1 pada tahun 2017-2021, ditahun sebelumnya yaitu tahun 2016 peringkat 1 diduduki oleh negara Bahrain, dan ditahun 2017-2021 Malaysia berada diperingkat 1 secara berturut-turut. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pertumbuhan dalam perbankan syariah dinegara Malaysia.

¹ Herviyani Y. R., & Filianti D, "Komparasi Bank Umum Syariah Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 970.979 2019. Diakses melalui <https://e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/view/15510> pada 4 November 2023.

² Ali Rama, "Analisis Deskriptif Perkembangan Perbankan Syariah di Asia Tenggara". *The Journal of Tauhidinomic* Vol.1 No.2, 2015, 106. Diakses melalui <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/tauhidinomics/article/view/8430> pada 4 November 2023.

³ <https://gifr.cambridge-ifa.net/islamic-finance-country-index?year=2021&screenshot=ifci> diakses 25 September 2023.

IFDI merupakan indeks untuk mengukur perkembangan industri keuangan syariah, yang juga merupakan barometer tingkat kesehatan industri keuangan global.⁴ pemeringkatan IFDI didasarkan pada lima indikator perkembangan keuangan syariah yaitu pengetahuan (*knowledge*), perkembangan kuantitatif (*quantitative development*), tata pemerintahan (*governance*), kesadaran (*awarness*) dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Tahun 2021 Malaysia juga berada diperingkat ke-1 pada perkembangan kuantitatif, pengetahuan, kesadaran, dan tata pemerintahan.⁵

Bank Islam pertama kali didirikan di Malaysia pada tahun 1983, namun sebelumnya pada tahun 1963 sudah ada *Muslim Pilgrims Savings Corporation*. MPSC yaitu sebuah lembaga keuangan Islam yang bertujuan membantu masyarakat dalam menunaikan ibadah haji. Pada tahun 1969, lembaga ini berubah menjadi *Pilgrims Management and Fund Board* atau lebih dikenal dengan istilah Tabung Haji. Keberhasilan Tabung Haji ini memberikan inspirasi didirikannya Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) pada tahun 1983. BIMB sendiri merupakan Bank Islam komersial pertama di Malaysia.⁶

Islamic Banking Act (IBA 1983) turut menjadi dasar berdirinya bank Islam Malaysia pada tahun 1983. Mulai saat itu sistem perbankan syariah mulai berkembang pesat melalui kebijakan liberisasi sektor keuangan syariah dengan mengundang pihak asing untuk membuka bank di Malaysia. Adanya *Islamic window* juga memberikan peluang bagi bank konvensional dalam menawarkan produk dari perbankan dan keuangan syariah. *Islamic Window* didasarkan pada UU BAFIA 1989. Saat ini UU IFSA 2013 merupakan undang-undang terbaru yang mengatur tentang lembaga keuangan syariah di Malaysia.⁷

⁴ https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/pages/sp_2328321.aspx diakses 6 November 2023.

⁵ <https://shariaknowledgecentre.id> diakses pada 7 Desember 2023.

⁶ Rachmadi Usman, S.H. M.H., "*Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*." (Jakarta: Sinar Grafika. 2012), 481.

⁷ Ali Rama, 106.

Berdasarkan data statistik Bank Negara Malaysia, terdapat 16 bank syariah dan 5 bank asing syariah yang beroperasi di Malaysia. Total aset pada Bank Syariah Malaysia mencapai USD 65,5 miliar dan tingkat pertumbuhan rata-rata sebesar 18-20% pertahunnya. Pemerintah Malaysia konsisten dalam mendorong perkembangan industri perbankan syariah salah satunya dengan cara mengundang lembaga keuangan asing untuk mendirikan bisnis perbankan syariah di Malaysia. Perkembangan pada perbankan syariah Malaysia juga diiringi dengan pembiayaan dari tahun ke tahun yang semakin meningkat. Menurut *Fitch Rating* pembiayaan pada Bank Syariah Malaysia mengalami pertumbuhan yang kuat, pada tahun 2021 pembiayaan syariah mencapai sekitar 41%, dengan mengalami pertumbuhan sebesar 13% pada tahun 2022.⁸ Kenaikan pada pembiayaan tersebut menjadi pendorong manajemen untuk lebih memberikan perhatian khusus pada hal yang paling mendasar yaitu permodalan. Adanya pertumbuhan pembiayaan, diharapkan bank syariah lebih optimal dalam menggunakan dananya. Pengoptimalan dana tersebut bisa digunakan untuk aktivitas perusahaan untuk tambahan modal dalam menjalankan kegiatan operasional.

Menurut Mutamimah dan Rita, keputusan pendanaan disebut juga struktur modal berkaitan dengan pemilihan sumber dana yang baik berasal dari dalam maupun luar, sangat mempengaruhi nilai perusahaan⁹. Keputusan pendanaan yang proporsional baik itu berasal dari modal sendiri ataupun hutang, dengan ditunjang aset yang mendukung, dapat merubah kinerja perusahaan menjadi lebih baik. jika rasio modal dan hutang di perusahaan dalam posisi yang tepat akan menunjang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.¹⁰

⁸ <https://www.fitchratings.com/research/bank/malaysian-islamic-bank-dashboard-2023-09-02-2023> diakses pada 08 November 2023.

⁹ Sri Sofyaningsih, "Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang Dan Nilai Perusahaan *Ownership Structure, Dividend Policy And Debt Policy And Firm Value*" *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 3 No. 1 Mei 2016, 71.

¹⁰ Sabila almiranda, "Keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen sebagai pemoderasi", *Jurnal ilmiah mahasiswa FEB*. Vol. 7 No. 1, 2, diakses melalui <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5390> pada 8 November 2023.

Pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan membutuhkan suatu rasio untuk mengukur tingkat efisiensi kinerja perusahaan. Maka dari itu manajemen perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai tingkat efisiensi kinerja suatu perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan sedangkan pendapatan investasi dapat dilihat dari rasio profitabilitas perusahaan tersebut. Apabila rasio profitabilitas mengalami peningkatan, maka menunjukkan tingginya tingkat perolehan keuntungan perusahaan yang semakin baik.¹¹ Rasio profitabilitas mencakup atas *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*. ROA adalah rasio profitabilitas yang penting untuk perusahaan dalam mengukur efektivitas perusahaan menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROE disebut juga dengan laba atas *equity*. Rasio ini mengkaji sejauh mana perusahaan mampu untuk mempergunakan sumber daya yang dimiliki dan memberikan laba atas ekuitas. NPM adalah rasio yang digunakan mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih.¹² Berikut perbandingan indikator profitabilitas pada Bank Syariah Malaysia:

Tabel 1.2
Data Perbandingan Hutang terhadap Rasio Profitabilitas
Bank Syariah Negara Malaysia Tahun 2020-2022

No	BANK	Tri wul an	HUTANG (RM'000)		ROA		ROE		NPM	
1	Maybank Islamic Bank Berhad	2020	243.303.349	↑	0,59%	↓	4,67%	↑	15,99	↓
		2021	248.115.548	↑	1,19%	↑	5,26%	↑	23,74	↑
		2022	275.135.592	↑	1,10%	↓	5,26%	↑	25,68	↑

¹¹ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung:Alfabeta, 2013), 135.

¹² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo,2016) 65.

2	Ar Rajhi Islamic Bank Berhad	2020	6.437.559	▼	0,93%	▼	9,69%	▼	18,30	▼
		2021	8.424.769	▲	0,14%	▲	7,54%	▼	24,09	▲
		2022	12.211.593	▲	0,22%	▲	7,89%	▲	17,77	▼
3	Muamalat Islamic Bank Berhad	2020	23.117.217	▲	0,67%	▼	10,29%	▼	25,06	▲
		2021	24.813.604	▲	0,58%	▼	12,21%	▲	26,19	▲
		2022	28.647.613	▲	0,71%	▲	9,15%	▼	25,83	▼
4	Hong Leong Islamic Bank Berhad	2020	39.754.018	▲	0,48%	▼	7,42%	▼	4,56	▲
		2021	43.626.676	▼	0,84%	▲	6,96%	▼	16,21	▲
		2022	47.902.511	▲	0,58%	▼	7,01%	▲	13,62	▼
5	BIMB Islamic Bank Berhad	2020	68.351.323	▲	0,76%	▼	8,46%	▼	25,37	▼
		2021	73.756.276	▲	0,67%	▼	8,58%	▲	24,70	▼
		2022	83.055.428	▲	0,55%	▼	7,56%	▼	24,03	▼
6	Alliance Islamic Bank Berhad	2020	54.986.466	▲	0,70%	▼	9,82%	▲	27,70	▲
		2021	54.463.408	▲	0,59%	▼	10,31%	▲	29,93	▲
		2022	55.431.177	▲	0,93%	▲	10,37%	▲	30,19	▲
7	RHB Islamic Bank Berhad	2020	81.766.717	▲	0,39%	▼	6,53%	▼	33,05	▼
		2021	93.390.038	▲	0,80%	▲	5,67%	▼	32,82	▼
		2022	97.984.483	▲	0,72%	▼	5,72%	▲	37,56	▲
8	Standard Chartered Saadiq Berhad	2020	6.753.640	▲	0,16%	▲	10,40%	▲	14,68	▼
		2021	6.738.396	▼	0,39%	▼	9,33%	▼	8,58	▼
		2022	7.864.231	▲	0,77%	▲	9,67%	▲	22,60	▲
9	Affin Islamic Bank Berhad	2020	23.208.087	▲	0,08%	▲	8,76%	▲	3,98	▲
		2021	26.308.783	▲	0,30%	▲	7,54%	▼	5,93	▲
		2022	32.483.808	▲	0,21%	▼	7,70%	▲	4,97	▼
10	CIMB Islamic Bank Berhad	2020	109.249.631	▲	0,42%	▼	6,05%	▲	13,27	▼
		2021	115.616.554	▲	0,71%	▲	6,31%	▲	18,49	▲
		2022	134.570.926	▲	0,70%	▼	6,80%	▲	18,73	▲
11	Ambank Islamic Bank Berhad	2020	42.969.257	▲	0,72%	▲	7,86%	▼	17,75	▼
		2021	49.254.363	▲	0,23%	▼	7,98%	▲	9,65	▼
		2022	47.419.483	▼	0,36%	▲	7,55%	▼	12,08	▲
12	HSBC Islamic	2020	16.412.121	▼	0,51%	▼	11,00%	▲	20,35	▲

	Bank Berhad	2021	17.430.979	↑	0,25%	↓	11,14%	↑	15,90	↓
		2022	19.427.681	↑	1,09%	↑	12,37%	↑	27,40	↑
13	Kuwait Islamic Bank Berhad	2020	6.805.331	↓	0,15%	↑	20,71%	↑	15,90	↓
		2021	5.666.242	↓	1,00%	↑	19,53%	↓	29,10	↑
		2022	5.470.729	↓	1,09%	↑	18,65%	↓	30,67	↑
14	MBSB Islamic Bank Berhad	2020	39.659.877	↓	0,77%	↓	13,37%	↓	17,32	↓
		2021	42.778.653	↑	0,12%	↓	13,69%	↑	24,35	↑
		2022	46.159.348	↑	0,54%	↑	14,64%	↑	22,89	↓
15	OCBC Islamic Bank Berhad	2020	14.149.531	↓	0,45%	↓	11,02%	↑	5,20	↓
		2021	16.467.241	↑	0,49%	↑	9,80%	↓	15,23	↑
		2022	15.935.592	↓	1,07%	↑	10,95%	↑	24,80	↑
16	Public Islamic Bank Berhad	2020	6.613.439	↑	0,09%	↓	7,58%	↓	2,83	↓
		2021	71.069.954	↑	0,79%	↑	7,58%	↑	16,88	↑
		2022	82.507.528	↑	0,69%	↓	7,56%	↓	16,93	↑

Sumber: Laporan keuangan masing-masing bank tahun 2020-2022. (telah diolah kembali pada 2023).

Keterangan: ↑ ↓ (sesuai teori) , ↑ ↓ (Tidak Sesuai Teori)

Tabel 1.2, menunjukkan banyak ketimpangan pada rasio ROA. Rasio profitabilitas dan Hutang menunjukkan angka yang fluktuatif, hal tersebut salah satunya disebabkan oleh adanya COVID-19. berdasarkan riset yang dirilis oleh salah satu lembaga riset yang bernama JP Morgan menyebutkan bahwa terjadi gangguan terhadap pertumbuhan ekonomi global. Dimana, menurut kajian risetnya bahwa pertumbuhan ekonomi global menurun pada kuartal I tahun 2019, dan begitu juga akan berlanjut pada kuartal-kuartal berikutnya. Oleh sebab itu, telah muncul berbagai dampak yang dirasakan oleh berbagai sektor akibat Covid-19.¹³ Salah satu dampaknya adalah ketidakstabilan profitabilitas dari bank syariah Malaysia.

Ditemukan banyak ketidaksesuaian teori pada rasio Hutang terhadap ROA yaitu sebanyak 28 kali. Sedangkan rasio Hutang terhadap ROE

¹³ Hafizh Rifqi. Covid 19 Dan Dampaknya Terhadap Sektor Perbankan Syariah: Studi Pada Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh. *Proceedings of International Conference on Islamic Studies*. Vol.16 No.2 2022

mengalami ketidaksesuaian teori sebanyak 19 kali. Kemudian Hutang terhadap NPM mengalami ketidaksesuaian teori sebanyak 23 kali. Disimpulkan bahwa dari ketiga rasio profitabilitas Hutang terhadap ROE banyak terdapat ketidaksesuaian teori.

Berdasarkan ketimpangan tersebut, jika dikaitkan dengan teori hubungan antara hutang dan ROA hal tersebut tidak sejalan dengan teori Menurut Hartono, yaitu hutang mengandung risiko, apabila semakin besar risiko perusahaan, semakin besar pula tingkat profitabilitas yang didapatkan sebagai imbalan terhadap besarnya risiko. Sebaliknya semakin kecil tingkat risiko perusahaan, semakin kecil pula tingkat profitabilitas yang didapat sebagai imbalan kecilnya risiko¹⁴ Maka dari itu perusahaan perlu mengoptimalkan sumber dana yang berasal dari eksternal yaitu hutang, supaya tingkat profitabilitas semakin besar.

Tabel 1.3

Perkembangan ROA Pada Bank Negara Malaysia Tahun 2016-2018

No	Nama Bank	ROA			Keterangan (Naik/ Fluktuatif)
		2016	2017	2018	
1	Bank Islam Malaysia Berhad	0,95%	0,98%	0,98%	Naik
2	Al Rajhi Banking & Investmen Corporation	0,08%	0,12%	0,15%	Naik
3	Bank Muamalat Malaysia Berhad	0,45%	0,46%	0,76%	Naik
4	Hong Leong Islamic Bank Berhad	0,43%	0,46%	0,9%	Naik
5	Maybank Islamic Bank Berhad	0,74%	0,86%	0,84%	Fluktuatif
6	CIMB Islamic Bank Berhad	0,82%	0,75%	0,85%	Fluktuatif
7	Alliance Islamic Bank Berhad	-	0,72%	0,96%	Fluktuatif
8	Ambank Islamic Bank Berhad	0,43 %	0,40%	0,65%	Fluktuatif
9	Standard Chartered Saadiq Berhad	0,32%	0,30%	0,55%	Fluktuatif
10	Affin Islamic Bank Berhad	0,74%	0,44%	0,45%	Fluktuatif
11	HSBC Amanah Malaysia	0,50%	0,49%	0,80%	Fluktuatif

¹⁴ Hartono. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*: Edisi Pertama (Yogyakarta:BPFE 2000)254

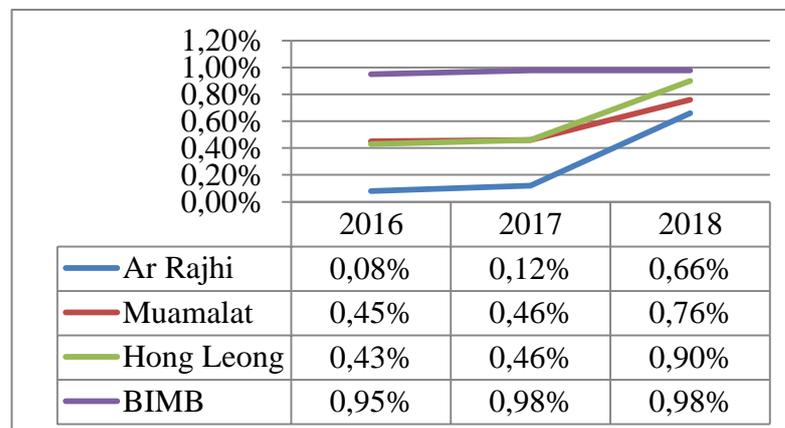
	Berhad				
12	RHB Islamic Bank Berhad	0,20%	0,12%	0,66%	Fluktuatif
13	Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad	-0,26%	0,56%	0,18%	Fluktuatif
14	MBSB Bank Berhad	0,14%	0,15%	0,92%	Fluktuatif
15	OCBC Al-Amin Bank Berhad	0,85%	0,12%	0,80%	Fluktuatif
16	Public Islamic Bank Berhad	1,39%	1,40%	0,76%	Fluktuatif

Sumber : Laporan keuangan masing-masing bank (telah diolah kembali pada September 2023).

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa dari 16 bank terdapat 4 bank yang rasio ROA nya naik. Keenam bank tersebut yaitu Maybank Islamic Bank Berhad, Al Rajhi Banking & Investmen Corporation, Bank Muamalat Malaysia Berhad, Hong Leong Islamic Bank Berhad, Bank Islam Malaysia Berhad. Oleh karena itu ke-4 bank tersebut dijadikan sebagai objek penelitian.

Grafik 1.1

Perbandingan ROA Al Rajhi Banking & Investmen Corporation, Bank Muamalat Malaysia Berhad, Hong Leong Islamic Bank Berhad, Bank Islam Malaysia Berhad Tahun 2016-2018



Sumber : Laporan keuangan masing-masing bank tahun 2016-2018. (telah diolah kembali pada 2023).

Berdasarkan grafik 1.1 diatas, ROA pada Al Rajhi Banking & Investmen Corporation, Bank Muamalat Malaysia Berhad, Hong Leong Islamic Bank Berhad, Bank Islam Malaysia Berhad mengalami kenaikan. Hutang merupakan modal yang bersumber dari luar perusahaan

yang sementara bekerja dalam perusahaan, serta wajib dibayar kembali oleh perusahaan yang bersangkutan.¹⁵

Manajemen perusahaan harus mempertimbangkan untuk menggunakan ekuitas atau modal eksternal perusahaan. Hal tersebut karena hutang memiliki risiko bagi perusahaan. Perlu adanya kehati-hatian dalam penggunaan hutang untuk kebutuhan pendanaan. Maka dibutuhkan alat penilaian untuk mengetahui seberapa besar modal yang bersumber dari hutang yang digunakan untuk menciptakan laba yang optimal untuk memenuhi kewajiban perusahaan.

Penelitian Zefri Maulana dan Ayang Fhonna Safa tentang Pengaruh Hutang Jangka Panjang terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Mandiri Tbk.¹⁶ Membuktikan bahwa secara simultan maupun secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Mandiri Tbk. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulida Ulva dkk, tentang Analisis Kredit Macet, Hutang Jangka Panjang dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah¹⁷ yang menyatakan bahwa hutang jangka panjang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah. Oleh karena itu, penyusun tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Hutang terhadap *Return on Assets* (Studi pada 4 Bank Negara Malaysia Periode 2016-2022)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Hutang pada 4 Bank Syariah Negara Malaysia pada tahun 2016-2022 ?
2. Bagaimana ROA pada 4 Bank Syariah Negara Malaysia pada tahun 2016-2022 ?
3. Bagaimana pengaruh Hutang terhadap ROA pada 4 Bank Syariah Negara Malaysia tahun 2016-2022 ?

¹⁵ Riyanto, *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan* (Yogyakarta:BPFE, 1998), 227.

¹⁶ Zefri Maulana, Ayang Fhonna Safa. “Pengaruh Htang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Mandiri Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* Vol. 1, No. 1. 2017

¹⁷ Maulida Ulva. “Analisis Kredit Macet, Htang Jangka Panjang, dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah” *Majalah Ekonomi*. Vol. XXIV No.2 2019

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Hutang 4 Bank Syariah Negara Malaysia pada tahun 2016-2022.
2. Untuk mengetahui ROA pada 4 Bank Syariah Negara Malaysia pada tahun 2016-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh Hutang terhadap ROA pada 4 Bank Syariah Negara Malaysia tahun 2016-2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penulis berharap bisa menambah pengetahuan pembaca dengan adanya penelitian ini. Khususnya dibidang keuangan, didasarkan pada prinsip-prinsip syariah dan dimaksudkan untuk menjadi referensi di penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam bidang perbankan syariah dan menambah kemampuan intelektual dan pemahaman tentang pengaruh Hutang terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perbankan syariah.

- b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi bagi lembaga dan menjadi masukan guna meningkatkan kegiatan operasionalnya agar laba perusahaan meningkat.

- c. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini bisa menambah ilmu dan bahan referensi dalam bidang perbankan syariah.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi belum pasti yang merupakan komponen penelitian terhadap pernyataan penelitian yang menyatakan kesimpulan sementara, jawaban belum pasti, atau hubungan antara dua variabel atau lebih.¹⁸ Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka penulis menarik hipotesis yaitu:

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Hutang terhadap ROA Bank Negara Malaysia Periode 2016-2022.

H_a = Ada pengaruh yang signifikan antara Hutang dan ROA Bank Negara Malaysia Periode 2016-2022.

F. Telaah Pustaka

1. Skripsi yang dilakukan oleh Nur Azliyana (2020)¹⁹, "*Pengaruh Hutang Terhadap Return On Equity (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK Periode 2012-2019)*". Hasil dari penelitian ini yaitu menyatakan variabel hutang dipengaruhi secara signifikan oleh variabel ROA. Terbukti dari nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $5.377 \geq 1,65685$. Penelitian terdahulu objeknya pada Bank Umum Syariah, lalu untuk penelitian ini objeknya pada Bank Negara Malaysia. Variabel terikat penelitian terdahulu yaitu ROE, sedangkan penelitian ini menggunakan ROA sebagai variabel terikatnya. Penelitian ini dan penelitian sama-sama menggunakan Hutang sebagai variabel bebas.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Fitri Yani (2015), "*Hutang Jangka Panjang dan Profitabilitas di Bank Syariah: Studi Pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 1999-2013*"²⁰ Penelitian ini merupakan hasil penelitian kuantitatif. Dalam penelitiannya, menjumpai rasio hutang yang dinilai dengan LDER da pengaruh signfian terhadap prfitabiitas diuur dengan ROI. Pada saat LDER mengaami enaikan maa profitabiitas Bank

¹⁸ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya : Media Sahabat Cendekia, 2019),133.

¹⁹ Nur Azliyana, "*Pengaruh Hutang Terhadap Return On Equity (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK Periode 2012-2019)*"Skripsi (Kediri: IAIN Kediri,2020).

²⁰ Dyah Fitri Yani, "*Hutang Jangka Panjang dan Profitabilitas di Bank Syariah: Studi Pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 1999-2013*" Jurnal (Denpasar: Universitas Udayana, 2015)

juga nai. Namun, pada variabe LDAR nai, proftabiitas bank tidak berpengaruh.

Ada kesamaan antara penelitian ini dengan peneitian yang dilakukan oeh Dyah Fitri Yani, metode yang digunakan adalah kuantitatif. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada variabel terikatnya yaitu penelitian yang dilasanakan oleh Dyah menggunakan profitabilitas yang diukur dengan ROI. Sedangkan penelitan yang akan diteliti ini menggunakan profitabiitas yang diukur dengan ROA. Selain itu, perbedaannya yang lain yaitu terletak pada objek penelitiannya, dimana pada penelitian yang dilakukan Dyah Fitri Yani mengambil objek penelitian PT Bank Muamalat Indonesia, sedangkan peneliti mengambil objek pada Bank Syariah Negara Malaysia.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fira Gustira dkk (2022)²¹ *Pengaruh Utang Jangka Pendek dan Utang Jangka Panjang terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2016-2020*. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel utang jangka panjang dan jangka pendek terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2016-2020. Persamaan dengan penelitian dari Fira Gustira yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikatnya yaitu menggunakan ROE dan ROA sedangkan penelitian ini menggunakan ROA sebagai variabel terikatnya. Perbedaan yang lainnya terletak pada objek penelitiannya, dimana Fira Gustira mengambil objek penelitian pada Bank Umum Syariah Indonesia sedangkan peneliti mengambil objek pada Bank Syariah Negara Malaysia.
4. Skripsi yang dilakukan oleh Aprilia Nrvadila (2020)²², *Pengarh Hutang Jangka Panjang dan Jangka Pendek terhadap Profitabilitas pada PT Bank Syariah Mandiri tahun 2014-2018*. Hasil penelitian ini yaitu menyatakan bahwa hutang jangka panjang tidak memiliki pengaruh pada laba bersih

²¹ Fira Gustira, Pengaruh Utang Jangka Pendek dan Utang Jangka Panjang terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2016-2020” *Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah STAIN Madina*. Vol. 3 No. 2. 2022.

dan ROE, sedangkan hutang jangka pendek memiliki pengaruh pada laba bersih dan ROE, sedangkan hutang jangka pendek memiliki pengaruh hingga 181% dari rasio STDR dan ROE. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Nurvadila yaitu sama-sama menggunakan variabel Hutang dan ROA. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang digunakan yaitu menggunakan PT Bank Mandiri Syariah, sedangkan penelitian ini menggunakan objek penelitian Bank Syariah Negara Malaysia.

5. Skripsi yang dilakukan oleh Nofri Lianto MH²³(2017) *Pengaruh Hutang Terhadap Profitabilitas (studi pada Bank Panin Syariah Tahun 2013-2016)* Hasilnya memperlihatkan bahwa hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nofri Lianto MH yaitu sama-sama menggunakan variabel hutang. Pada penelitian Nofri objek penelitiannya pada Bank Panin Syariah sedangkan dalam penelitian ini menggunakan Bank Syariah Negara Malaysia.

²³ Nofri Lianto MH, "*Pengaruh Hutang Terhadap Profitabilitas (studi pada Bank Panin Syariah Tahun 2013-2016)*", Skripsi (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)